

Pati Raih PPD Jateng 2021



KR-Alwi Alaydrus

Bupati Pati H Haryanto saat ketika diwawancarai wartawan.

PATI (KR) - Kabupaten Pati dan Kota Semarang merupakan kabupaten/kota terbaik dalam Penghargaan Pembangunan Daerah (PPD) Tingkat Provinsi Jawa Tengah 2021. Karena itu, dua daerah tersebut akan mewakili Jateng ke lomba tingkat nasional. Enam daerah yang mendapat predikat terbaik Provinsi PPD Jateng 2021 terdiri Pati, Banyumas dan Pekalongan untuk kategori kabupaten. Untuk kategori kota, terdiri Semarang, Surakarta dan Magelang. Kabupaten Pati menjadi salah satu kabupaten terbaik, di antaranya didukung inovasi pengembangan ecowisata mangrove Pantai Kertomulyo Kecamatan Trangkil. "Kami optimis masuk 10 besar nasional. Ini tinggal menunggu pengumuman, yang diperkirakan sekitar Mei-Juni mendatang," ungkap Bupati Pati H Haryanto SH MM MSI, Kamis (15/4). **(Cuk)**

Gajahmungkur Siap Dibuka

WONOGIRI (KR) - Pedagang kaki lima (PKL) alun-alun Wonogiri maupun pengelola Obwis WGM Wonogiri bisa bemapas lega. Pasalnya Pemerintah Kabupaten setempat memberi kelonggaran terhadap kegiatan perekonomian dan sosial masyarakat termasuk warga yang menggelar hajatan. Objek wisata di kabupaten juga boleh dibuka dengan protokol kesehatan ketat. Kebijakan tersebut tertuang dalam Surat Edaran (SE) Bupati Wonogiri Nomor 443.2/825 tentang Pemberlakuan Pelonggaran Kegiatan Perekonomian Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Wonogiri Mulai 12 April 2021.

Dalam SE itu disebutkan, kegiatan usaha pariwisata diizinkan dibuka dengan menerapkan protokol kesehatan ketat. Selain itu, memperhatikan daya tampung tempat wisata maksimal 50 persen, baik objek wisata indoor maupun outdoor. "Bupati Wonogiri Joko Sutopo mengatakan, kebijakan kelonggaran berawal dari pemikiran bahwa pandemi Covid-19 sudah berlangsung satu tahun lebih. Waktu satu tahun itu merupakan ruang edukasi yang strategis bagi masyarakat. Salah satu upaya pemulihan sektor ekonomi, Pemkab membuka objek wisata dan memperbolehkan pedagang kaki lima berjalan di Alun-Alun Wonogiri dengan kapasitas maksimal 50 persen," ungkapnya. **(Dsh)**

MERASA SUDAH TERLEPAS DARI KEMISKINAN
121 KK Mundur dari KPM Bansos PKH

WONOSOBO (KR) - Sebanyak 121 keluarga penerima manfaat (KPM) bantuan sosial program keluarga harapan (Bansos PKH) di Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo dengan sukarela menyatakan mundur untuk tidak lagi menerima bansos PKH dari pemerintah pusat yang sudah berakhir-tahun dinikmati.

Wakil Bupati (Wabup) Wonosobo Muhammad Albar mengatakan, setelah bertahun-tahun menerima Bansos PKH, mereka mampu bangkit dan usaha mandiri. Sampai akhirnya terbebas dari kemiskinan dan menyatakan diri mundur tanpa paksaan untuk tidak lagi menerima bansos PKH. "Mereka patut menjadi inspirasi dalam rangka program pengentasan kemiskinan di Kecamatan Watumalang dan Kabupaten Wonosobo pada umumnya," ungkap Wabup didampingi Plt Camat Watumalang Tono

Prihatono.

Wabup mengungkapkan hal itu dalam Graduasi Mandiri Sejahtera KPM PKH di Aula Kecamatan Watumalang, Kamis (15/4). Juga hadir dalam acara tersebut, para petugas pendamping PKH Watumalang. Wabup memberikan apresiasi positif kepada keluarga penerima manfaat yang telah terbebas dari kemiskinan dan kini menyatakan mundur dari penerima bansos PKH yang merupakan program prioritas dari Kementerian Sosial (Kemensos) untuk menanggulangi

kemiskinan.

"Apalagi keputusan itu dilakukan saat pandemi Covid-19, dimana banyak warga lain yang mengalami kesulitan ekonomi. Tentu keputusan untuk graduasi dari program bansos PKH tersebut adalah keputusan yang tidak mudah," kata Muhammad Albar juga juga Ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah

Pihaknya berharap, dengan adanya 121 kepala keluarga (KK) graduasi mandiri sejahtera tersebut mampu memberikan edukasi bagi KPM Bansos

PKH lainnya. Menurut Wabup, dengan adanya KPM yang graduasi, nantinya akan memberikan kesempatan keluarga lain yang belum menerima Bansos PKH tetapi sudah masuk dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan memenuhi syarat kepesertaan PKH. Plt Camat Watumalang,

Tono Prihatono merasa bersyukur dan mengapresiasi 121 KPM PKH di wilayahnya yang dengan sukarela mengundurkan diri dari kepesertaan penerima manfaat Bansos PKH. "KPM PKH yang kini sudah graduasi ini diharapkan memiliki kehidupan yang lebih baik dan lebih sejahtera lagi. **(Art)**



KR-Ariswanto

Wabup Wonosobo (tengah) didampingi Plt Camat Watumalang bersama perwakilan PKM Bansos PKH yang menyatakan mundur dari KPM Bansos PKH.

Candisari Kelola Bank Pohon

TEMANGGUNG (KR) - Pemerintah Desa Candisari Kecamatan Bansari Temanggung resmi miliki bank pohon yang bergerak di bidang pengadaan dan distribusi berbagai jenis pohon, terutama untuk konservasi atau pelestarian alam.

Kepala Desa Candisari, Mahdi mengatakan pembentukan bank pohon dilatarbelakangi keprihatinan kondisi alam yang rusak dan kebutuhan akan pohon untuk konservasi.

"Bank pohon yang didominasi pemuda ini diresmikan oleh Wakil Bupati Temanggung Hery Ibnu Wibowo, Senin 12 April lalu. Relawan Bhumi-phala juga memberikan sum-

bangan 1.500 bibit pada peresmian tersebut, terdiri pohon kopi, durian, alpukat dan tanaman keras lainnya," jelas Mahdi.

Dia berharap melalui bank pohon dan gerakan menanam pohon, masyarakat menjadi lebih peduli menjaga alam. Bibit yang diberikan, selain berguna untuk menahan dan menangkap air, juga mempunyai nilai ekonomi bagi masyarakat.

Ketua Relawan Bhumi-phala, Tarjuki berharap gerakan menanam pohon bisa mengedukasi warga mengenai pentingnya konservasi lahan, karena di Temanggung banyak lahan kritis yang perlu diselamatkan. **(Osy)**

Banyumas Sukses Ujicoba PTM

BANYUMAS (KR) - Ujicoba Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Banyumas berjalan lancar sehingga Pemkab Banyumas akan menambahkan sejumlah sekolah untuk diajukan penerapan PTM. Ujicoba PTM di Banyumas sudah berjalan seminggu, kemarin dilakukan pemantuan oleh Bupati Banyumas Achmad Husein bersama pejabat Forkompinda. Sekolah yang dipantau terdiri SMP Negeri 9 Purwokerto, SD Negeri Sokanegara, dan SMA Negeri 2 Purwokerto.

Selain rombongan Bupati, ada rombongan lain dipimpin Wakil Bupati Banyumas Sade-wo Tri Lastiono yang memonitor di SD Negeri 1 Kedunggede

Banyumas dan SMP Negeri 1 Sumpiuh. Sementara itu, rombongan yang dipimpin Ketua DPRD dr Budhi Setiawan memonitor ujicoba PTM di SD Negeri 1 Penambangan Kecamatan Cilongok dan SMP Negeri 1 Jatilawang.

Pada ujicoba selama sepekan ini, Bupati Achmad Husein tidak menemukan kendala di sekolah dan semua mematuhi protokol kesehatan.

"Selama seminggu ini tidak ada kendala, Alhamdulillah PTM lancar. Kami berencana menambah sekolah yang sudah diverifikasi, minggu depan ditambah sekitar 15 sekolah lagi," tandasnya, baru-baru ini. **(Dri)**

HUKUM

KORBAN DIPUKUL DAN DISETRUM
Dua Pelaku Penculikan Ditangkap

SUKOHARJO (KR) - Dua tersangka kasus penculikan dan penganiayaan berhasil ditangkap Polres Sukoharjo. Polisi juga masih memburu dua pelaku lainnya yang identitasnya telah diketahui.

Kapolres Sukoharjo AKBP Bambang Yugo Pamungkas, Kamis (15/4), mengatakan dua tersangka kasus penculikan dan penganiayaan yang ditangkap adalah RA (27) warga Jagalan Jebres Kota Solo dan DS (24) warga Purwodiningratan Jebres Kota Solo. Sedangkan dua tersangka lain yang masih buron yakni EA (23) dan A (20) warga Purwodiningratan Jebres Kota Solo.

Korban dalam kasus ini yakni, Lucas Tandy Budiman (26) warga Desa Blimbing Gatak. Akibat kejadian tersebut korban mengalami luka setelah diculik dan dianiaya para tersangka.

Kapolres menjelaskan, kejadian bermula pada 16 Maret 2021 tersangka RA dan EA mencari korban karena keterangan istri RA telah diludahi korban. RA

menghubungi DS dan A untuk ke rumah korban. Sampai di rumah korban, DS mengajak korban agar menyelesaikan masalah baik-baik.

Tapi korban tidak mau hingga akhirnya diseret oleh DS keluar rumah dibantu oleh tersangka A dan tersangka EA dan tersangka RA mendorong masuk ke dalam mobil. Korban kemudian dibawa ke Makam Purwoloyo Solo. Tangan korban diikat dan matanya dilakban.

Korban kemudian dimasukkan kedalam mobil kembali dan dibawa ke rumah tersangka DS. Saat turun dari mobil, korban langsung dipukul dan disetrum oleh DS menggunakan alat setrum kejut. Usai kejadian tersebut korban kemudian dikembalikan lagi ke rumahnya.

Atas kejadian tersebut korban mengalami luka dan melaporkan ke polisi. Mendapat laporan tersebut petugas Satreskrim Polres Sukoharjo kemudian melakukan penyelidikan dan mengidentifikasi pelaku. **(Mam)**

Aksi Balap Liar Dibubarkan Polisi

BANTUL (KR) - Petugas Reskrim Polsek Sedayu Polres Bantul Polda DIY dipimpin Kanit Reskrim AKP Muji Suharjo SH, Kamis (15/4) pukul 22.00, mengamankan 11 remaja dan 7 unit sepeda motor di Jalan Klangon Argosari Sedayu Bantul. Tindakan tegas dilakukan karena para remaja itu

terlibat dalam balap liar.

Petugas mendapat laporan dari warga sekitar, lantaran terganggu oleh aktivitas sejumlah remaja tersebut. Kapolsek Sedayu Kopol Ardi Hartana SH MM didampingi Kanit Reskrim AKP Muji Suharjo SH, Jumat (16/4), menjelaskan para remaja tersebut menjalani pemeriksaan

saat sekaligus pembinaan. Orangtua mereka juga dihadirkan di Mapolsek Sedayu untuk mengetahui dan menyaksikan mereka membuat surat pernyataan, yang isinya tidak akan mengulangi perbuatan yang meresahkan warga.

Ardi Hartana menyampaikan setelah menjalani pemeriksaan dan menandatangani surat pernyataan, mereka 'dikembalikan' kepada orangtunya. Motor boleh dibawa pulang, dengan catatan mengganti knalpot dengan yang asli dan menunjukkan surat-surat sah. "Unit Reskrim bekerja sama dengan Unit Lantas dalam menangani perkara penggunaan knalpot blombongan," jelas Ardi Hartana.

Selain melakukan razia balap liar, jajaran Polsek Sedayu juga melakukan razia terhadap penjualan petasan dan miras. **(Hrd)**



KR-Istimewa

Pelaku balap liar diwajibkan mengganti knalpot bombongan dengan knalpot asli.

ALAMI KECELAKAAN SAAT KELUYURAN DINIHARI
Pelajar SMP Terancam 10 Tahun Penjara

SLEMAN (KR) - Petugas Unit Reskrim Polsek Gamping menetapkan seorang siswa SMP sebagai tersangka kasus kepemilikan senjata tajam (sajam). Tersangka berinisial DP (15) warga Sedayu Bantul, diamankan setelah menabrak seorang ibu-ibu pedagang sayur di utara Pasar Gamping, Kamis (15/4) dinihari.

Kapolsek Gamping Kopol Aan Andrianto menjelaskan, penangkapan remaja bawah umur itu berawal dari lakalantas yang terjadi sekitar pukul 01.30. Saat itu, DP yang membongceng temannya, melaju dengan kecepatan tinggi, menabrak penjual sayur sehingga terjatuh dan mengalami luka.

Warga yang datang memberikan pertolongan, melihat sajam berada di dekat DP. "Petugas kami yang mendapatkan laporan, langsung mendatangi lokasi untuk melakukan pengecekan. Saat itu DP sempat mengelak jika sa-

jam itu miliknya yang dibawa dari rumah," ungkap Kapolsek, Jumat (16/4).

Menurut keterangan DP, ia membawa sajam itu karena janji dengan seseorang melalui video call, untuk saling sabet sarung dan sajam di daerah Ringroad Selatan. Hanya saja saat diminta menunjukkan bukti video call, DP mengaku sudah menghapusnya dari ponsel.

Kapolsek menyebut, apapun alasan pelajar sebuah SMP negeri di Bantul itu membawa sajam, tetap dilarang sehingga dikenakan UU Darurat ancaman hukuman 10 tahun. "Terlepas pengakuan dari tersangka itu benar atau tidak, tetap kami lakukan penegakan hukum. Proses hukum terhadap tersangka-

ka tetap berjalan sesuai prosedur. Sedangkan temannya yang membongceng, berstatus saksi," ucap Kapolsek.

Kapolsek menambahkan, karena tersangka masih di bawah umur, saat pemeriksaan tidak dilakukan pada malam hari. Peme-

riksaan yang dilakukan petugas terhadap tersangka, juga didampingi orangtua dan Bapas. "Orangtua dalam keterangannya juga mengakui jika sajam yang kami sita saat kecelakaan milik DP. Dengan kejadian ini, kami mengimbau agar orangtua lebih peduli dengan pergaulan anaknya. Jika lewat tengah malam tidak pulang, seharusnya dilakukan pengecekan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan," pungkaskan. **(Ayu)**



KR-Wahyu Priyanti

Petugas humas Polsek Gamping menunjukkan sajам yang disita dari DP.

Oknum PNS Gelapkan Mobil Rental

PURWOREJO (KR) - Tim Buru Sergap Satreskrim Polres Purworejo menciduk RI (39) oknum PNS warga Kutoarjo, di salah satu hotel di Kota Yogya. Oknum yang bertugas di wilayah Kecamatan Pituruh itu diduga melakukan penggelapan dua mobil rental yang ditiptikan kepadanya.

Menurut Kasat Reskrim Polres Purworejo AKP Agus Budi Yuwono, Jumat (16/4), aksi penggelapan berawal ketika pelaku yang membuka usaha jasa rental kendaraan, membuka kesempatan bagi para rekanan untuk menitipkan mobil mereka. Tersangka kemudian menyewakan mobil itu dan memberikan keuntungan bagi para pemiliknya. "Ada banyak rekanan yang kemudian menitipkan mobilnya kepada RI, untuk disewakan kepada masyarakat luas," jelasnya.

Namun dalam perjalanan usaha-

nya, tersangka diduga menggelapkan dua mobil Merk Toyota Avanza 1.3 G Nopol AA 8530 HC, atasnama Feny Inrianitasari warga Desa Piji Bagelen Purworejo dan Toyota Avanza Veloz Nopol AB 1392 AY atas nama Sumarti warga Desa Piji.

Kepala Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten Purworejo, Nancy Megawati, membenarkan kasus hukum yang menjerat seorang PNS Purworejo tersebut. Yang bersangkutan sudah mendapatkan Surat Pemberhentian Sementara per 5 April 2021.

"Kita sudah serahkan SK Bupati tentang pemberhentian sementara PNS yang ditahan, karena menjadi tersangka pada tindak pidana penggelapan atas nama R," jelas Nancy.

Sementara itu, seorang Ibu Rumah Tangga (IRT), JK (50) warga Wirobrayan, diduga menggelapkan mobil

Honda Brio AB 1824 GJ milik Rental Ryan Transport. Hasil penggelapan itu digunakan untuk membayar utang. Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, tersangka mendekam di tahanan.

Kompol Hendro Wahyono SH didampingi Kanit Reskrim Iptu Dwi Sulistiyo SH, Jumat (16/4), mengungkapkan pada 5 Desember 2020 lalu, tersangka merental mobil Honda Brio di Ryan Transport dengan biaya sewa mobil Rp 300 ribu setiap harinya. Kemudian korban janji dengan korban di Terminal Ngabean untuk mengambil Honda Brio.

"Begitu jatuh tempo, tersangka tidak mengembalikan mobil yang di-rental. Bahkan tersangka juga tidak bisa dihubungi," terangnya. Merasa menjadi korban penggelapan, korban melapor ke Poksek Ngampilan. **(Jas/Sni)**